

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

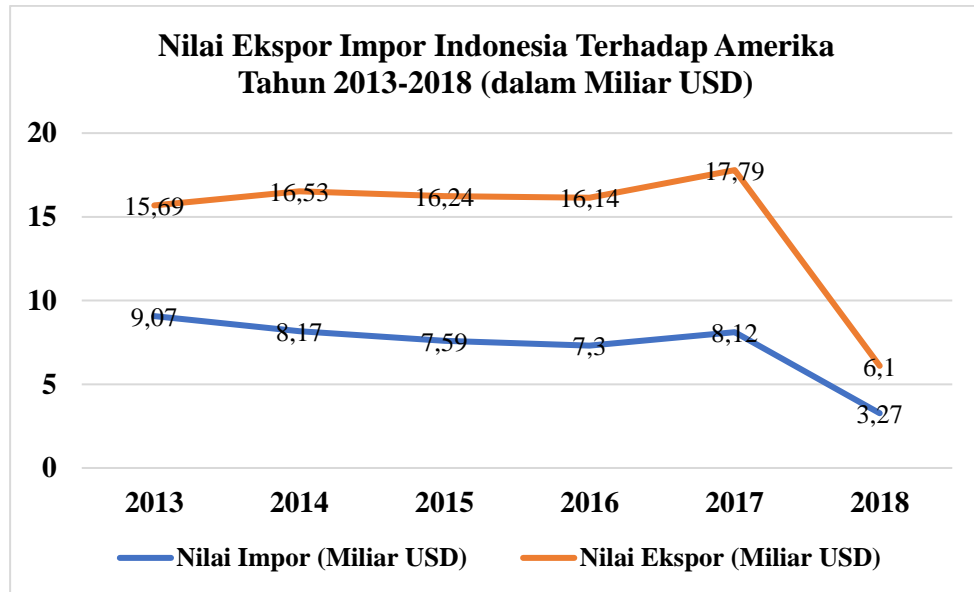
Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian terbesar di dunia. Menurut Agus Martowardjo (2017), Ekonomi Indonesia berada pada peringkat ke-15 sebagai negara ekonomi terbesar di dunia. Berdasarkan data dari *International Moneter Fund* (IMF), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,17%. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2018 :



Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017

Sumber : bps.go.id

Dari Gambar I.1 diatas, perekonomian Indonesia pada tiga tahun terakhir meningkat dari tahun sebelumnya. Namun perkembangan ekonomi di Indonesia tidak luput oleh pengaruh luar. Pasalnya, Indonesia masih memiliki ketergantungan ke beberapa negara. Amerika merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh besar terhadap Indonesia terutama bagian ekspor dan impornya. Berikut merupakan data ekspor impor Indonesia terhadap Amerika tahun 2013-2018 :



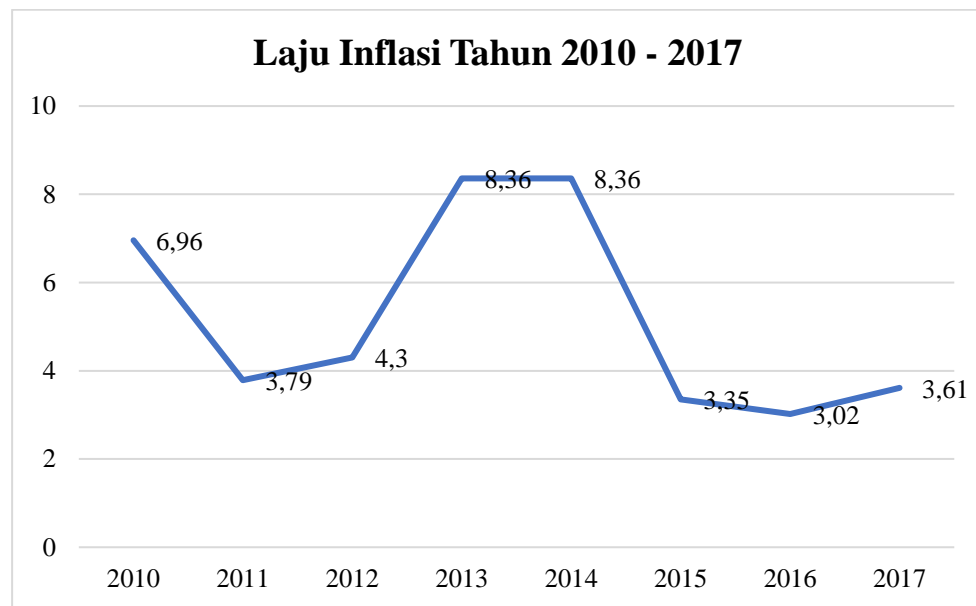
Gambar I. 2 Nilai Ekspor Impor Indonesia Terhadap Amerika Tahun 2013-2018

Sumber : Kementerian Perdagangan Indonesia

Dari Gambar I.2 diatas, Nilai ekspor impor Indonesia terbilang fluktuatif dari tahun ke tahunnya dan pada tahun 2018 nilai ekspor impor menurun drastis. Hal ini disebabkan oleh nilai Dollar Amerika yang semakin menguat, beberapa negara terkena dampak dengan adanya depresiasi nilai mata uang di negaranya. Nilai Dollar Amerika menguat dikarenakan adanya defisit perdagangan yang semakin lama semakin besar, jadi nilai impor Amerika Serikat lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor dagang. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai tukar uang sebagian negara yang masih memanfaatkan barang dari luar negeri. Begitu pun Indonesia, nilai tukar rupiah ke dollar Amerika pada tanggal 30 September 2018 sebesar Rp. 14.897,00 yang menandakan nilai tukar rupiah naik daripada tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 13.473,00 (finance.detik.com).

Inflasi juga merupakan penyebab pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik ataupun turun. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan

tingkat pendapatan (Bambang dan Aristanti, 2007). Konsumsi produk luar yang lebih banyak daripada konsumsi produk lokal merupakan salah satu faktor terjadinya inflasi. Inflasi sendiri merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga mempengaruhi *return* saham. Terdapat penurunan tingkat inflasi dari tahun 2010 ke tahun 2017. Berikut merupakan data laju inflasi di Indonesia pada tahun 2010 -2017 :



Gambar I. 3 Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2010 – 2017

Sumber : bps.go.id

Dari faktor eksternal kurs serta inflasi diatas, Industri makanan dan minuman merupakan industri yang berdampak pada kedua faktor tersebut. Pasalnya, industri makanan dan minuman di Indonesia masih bergantung pada pasokan bahan baku impor, bahkan ada yang harus mengimpor bahan baku hingga 100%. Industri makanan dan minuman di Indonesia juga mengalami peningkatan pada daya konsumsi masyarakat dari tahun ke tahunnya (kemenperin.go.id). Peranan sub sektor ini terlihat dari kontribusi produk domestik bruto (PDB) yang konsisten dan signifikan. Kementerian Perindustrian mencatat, sub sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding sub sektor lainnya dan itu

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (kemenperin.go.id). Tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman cenderung stabil yang didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang makanan dan minuman pun melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16% dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun (marketeers.com).

Pasar modal merupakan tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (idx.co.id). Di pasar modal, investor menginvestasikan modal untuk perusahaan dengan membeli saham perusahaan dari daftar saham yang sudah “*Go Public*”. Harga saham sebuah perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan itu sendiri. Jika harga saham naik, maka bisa diartikan kinerja perusahaan sedang mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya. *Return* saham merupakan sejumlah keuntungan investor dalam menginvestasikan saham dan *return* saham sangat bergantung terhadap kinerja perusahaan. Minat masyarakat pada investasi saham sedang mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, dibuktikan dari penjualan lembar saham yang meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2017, perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi industri dengan jumlah penjualan lembar saham terbanyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). (tribunnews.com)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur rata-rata saham gabungan dari tiap sektornya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan ke level terendah pada awal tahun 2018 di posisi Rp 5.774,72 dan kembali menguat ke posisi Rp 5.956,83 di pertengahan tahun 2018. Kenaikan IHSG pada tahun tersebut didorong oleh dua sektor, yakni konsumen dan perbankan (investasi.kontan.co.id). Pada sektor konsumen (5) dengan sub sektor makanan dan minuman (51) merupakan sub sektor yang mempelopori pertumbuhan ekonomi Indonesia. Didapatkan 10 perusahaan makanan dan minuman dari 51 perusahaan makanan dan minuman yang data perusahaan serta data sahamnya mencakup kriteria penelitian tahun 2012 sampai 2017 :

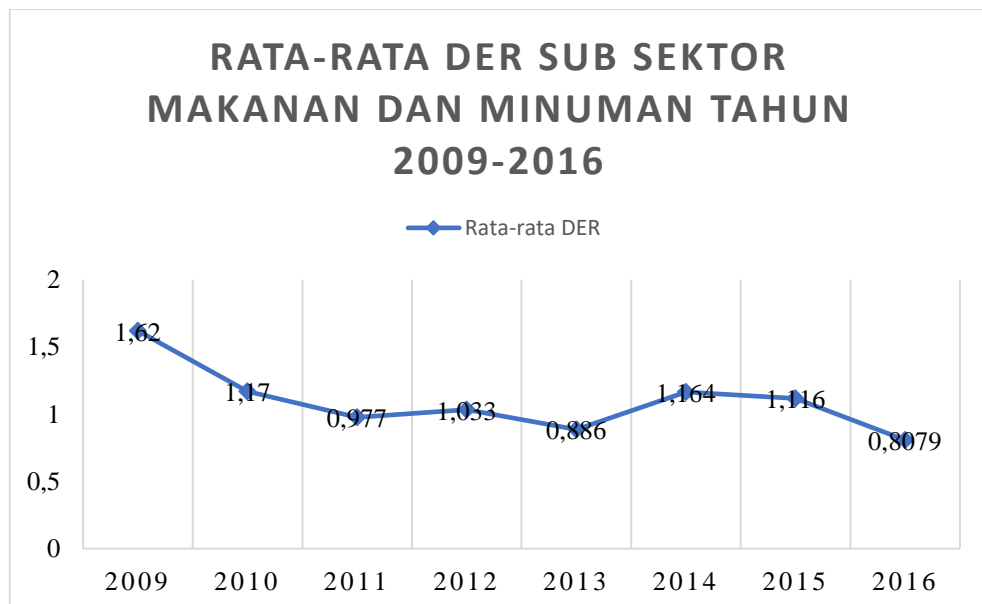
Tabel I. 1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Juni-1997
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Juli-1996
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Februari-1984
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oktober-2010
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Juli-1994
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Januari-1994
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Oktober-1994
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Juni-2010
9	STTP	Siantar Top Tbk	16-Desember-1996
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Juli-1990

Sumber: sahamok.com

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam menentukan struktur modal dilakukan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Pendanaan internal didapatkan dari sebagian hasil penjualan dan pemilik perusahaan serta pendanaan eksternal didapatkan dari jumlah saham yang beredar dan peminjaman modal ke bank. Peminjaman modal ke bank merupakan suatu hal umum yang digunakan perusahaan untuk pendanaan eksternal dan melibatkan suku bunga nantinya untuk membayar kewajiban pinjaman perusahaan. Para investor diberikan berbagai macam peluang investasi untuk menanamkan modal ke perusahaan. Namun, untuk menentukan saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman diperlukan analisis rasio keuangan dan analisis makro ekonomi untuk berinvestasi. Salah satu rasio keuangan yang diperlukan adalah rasio hutang

terhadap ekuitas (DER) jangka panjang perusahaan, dan biasanya investor akan menghindari perusahaan yang memiliki rasio DER lebih dari 2 (kompasiana.com). Jika DER merupakan nilai negatif investor lebih baik berinvestasi di perusahaan, karena itu artinya total modal pemegang saham lebih besar daripada total hutang. Penurunan DER dari tahun ke tahun dialami sub sektor makanan dan minuman, namun penurunan yang dialami cenderung fluktuatif. Jika DER mengalami penurunan, maka secara tidak langsung total hutang perusahaan mengalami penurunan atau bisa jadi total modal yang mengalami peningkatan. Berikut didapatkan rata-rata DER sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2016 :



Gambar I. 4 Grafik Rata-Rata DER Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sumber : idx.co.id

Dari pembahasan diatas terdapat faktor eksternal kurs serta inflasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan itu juga dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Adapula faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham dengan menganalisis rasio keuangan seperti : *Earning Per Share* (EPS), *Debt of Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada laporan keuangan perusahaan dan masih banyak faktor lainnya. Faktor-faktor seperti kenaikan total hutang, total aset, dan total penjualan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan pemegang

saham yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Adanya kenaikan kurs dolar yang berdampak pada kaburnya sebagian investor saham asing dan juga mempengaruhi perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada biaya bahan baku serta inflasi yang mempengaruhi industri makanan dan minuman dikarenakan daya konsumsi masyarakat yang meningkat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tugas akhir berjudul “Strategi Perusahaan Berdasarkan Analisis EPS, DER, ROA, Inflasi, dan Kurs Terhadap *Return* Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”.

I.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan faktor eksternal (kurs dan inflasi) di Indonesia pada tahun 2012-2017 ?
2. Bagaimana perkembangan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) di sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh faktor eksternal (kurs dan inflasi) dan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh faktor eksternal (kurs dan inflasi) dan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) secara parsial terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 ?
5. Bagaimana strategi perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman untuk meningkatkan kinerjanya menggunakan metode SWOT?

I.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengukur perkembangan faktor eksternal (kurs dan inflasi) di Indonesia pada tahun 2012-2017.

2. Mengukur perkembangan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) di perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2017.
3. Mengetahui pengaruh faktor eksternal (kurs dan inflasi) dan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
4. Mengetahui pengaruh faktor eksternal (kurs dan inflasi) dan faktor internal (DER, ROA, dan EPS) secara parsial terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
5. Merancang strategi perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan metode SWOT.

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diambil adalah:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam investasi sub sektor makanan dan minuman dengan melihat pertumbuhan *return* saham dan faktor eksternal seperti nilai tukar uang, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar yang dapat mempengaruhi naik turunnya *return* saham.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan ajar serta referensi penelitian selanjutnya yang memerlukan pengetahuan lebih mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan *return* saham.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menjadi bacaan serta bahan referensi, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

I.5 Batasan Penelitian dan Asumsi

Dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan ditetapkan untuk fokus pada penelitian serta dapat mencapai tujuan penelitian dengan baik. Batasan yang ditetapkan adalah:

1. Informasi perusahaan dan data yang diperoleh hanya perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor ekonomi makro yang digunakan adalah inflasi dan kurs dolar.
3. Faktor Internal yang digunakan adalah DER, ROA, dan EPS.

I.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian yaitu penjabaran dari setiap bab yang dikerjakan peneliti:

- Bab 1 Pendahuluan
Pada bab ini berisi tentang latar belakang dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Tujuan dari penelitian serta manfaat dari penelitian termasuk dalam bab ini dengan menggunakan batasan-batasan penelitian serta asumsi peneliti terhadap masalah yang diteliti.
- Bab 2 Kajian Pustaka
Pada bab ini berisi tentang teori-teori dan asumsi dari permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta referensi-referensi penelitian terdahulu termasuk dalam bab ini.
- Bab 3 Metodologi Penelitian
Pada bab ini berisi tentang metodologi yang dipakai peneliti untuk memecahkan perumusan masalah. Dimulai dari langkah-langkah peneliti mengumpulkan data, mengolah data, serta menyelesaikan masalah yang diteliti.
- Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data
Pada bab ini berisi tentang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2017 mengenai *return* saham, data tentang faktor-faktor ekonomi makro, dan faktor internal perusahaan.

Pada bab ini juga berisi tentang pengolahan data menggunakan metode statistika untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bab 5 Analisis

Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang telah dihitung di bab sebelumnya. Bab ini juga berisi penentuan perusahaan terbaik pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Terdapat pula analisis *return* saham terhadap faktor internal dan eksternal yang telah dihitung pada bab sebelumnya. Serta strategi perusahaan yang terpilih dengan menganalisis SWOT perusahaan.

- Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran untuk penanam saham agar memilih saham berdasarkan *return* saham terbesar serta harus mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi saat pembelian saham. Bagaimana faktor-faktor ekonomi mempengaruhi keuntungan perusahaan yang didapatkan dari penjualan saham dan bagaimana strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.